

**PENGARUH PERAN BENDAHARA PENGELUARAN TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH
PELAYANAN KESEHATAN DI KABUPATEN BANDUNG**

Wawan Asad Sutrisna

Fakultas Ekonomi - Universitas Nurtanio Bandung

Email : wawan_asad@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the role of the expenditure treasurer on the quality of financial reports in the regional public service agency of health services in Bandung District. The background of this research is that there is still a recording error that is carried out by the treasurer of expenditure so that it affects the financial statements. The method used in this study is explanatory research using simple regression analysis. The coefficient of determination and hypothesis testing use test t. The sample in this study is based on purposive sampling method. In this study the number of samples examined were 31 public service agencies in the health service area in Bandung District with a total of 31 respondents. The results of this study indicate that the role of expenditure treasurer has a significant effect on the quality of financial statements. In addition, the role of the expenditure treasurer was able to influence the quality of the financial services report of the health service public services in Bandung District.

Keywords: The Role of the Expenditure Treasurer, Quality of Financial Statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran bendahara pengeluaran terhadap kualitas laporan keuangan pada badan layanan umum daerah pelayanan kesehatan (BLUD Yankes) di Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terdapat kesalahan pencatatan yang dilakukan bendahara pengeluaran sehingga berpengaruh terhadap laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Koefisien determinasi serta pengujian hipotesis menggunakan uji t. Sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti sebanyak 31 BLUD Yankes di Kabupaten Bandung dengan jumlah responden seluruhnya sebanyak 31 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran bendahara pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, peran bendahara pengeluaran mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan BLUD Yankes di Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: Peran Bendahara Pengeluaran, Kualitas Laporan Keuangan

LATAR BELAKANG

Perubahan pada sistem pemerintahan yang awalnya menganut pola pertanggungjawaban terpusat berubah menjadi pola desentralisasi. Otonomi daerah dilaksanakan sesuai dengan landasan hukum yang mengaturnya yaitu Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, kedua landasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dengan pemerintah pusat dalam upaya meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat serta telah membuka jalan bagi pelaksanaan reformasi sektor publik di Indonesia.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara merupakan salah satu undang-undang yang dibentuk dalam rangka reformasi sektor publik dalam hal keuangan Negara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pasal 68 dan 69 undang-undang tersebut menyebutkan tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU). BLU dibentuk untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan

kehidupan bangsa. BLU merupakan bagian dari pemerintah pusat sedangkan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan bagian dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, baik BLU maupun BLUD merupakan salah satu kebijakan pemerintah di bidang keuangan negara untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Untuk menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 pasal 68 dan 69 di atas, maka diterbitkanlah Peraturan Menteri Dalam Negeri (permendagri) Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah yang secara khusus mengatur tentang pengelolaan keuangan BLUD di pemerintah daerah.

Bendahara pengeluaran mempunyai peran penting dalam proses keuangan. Bendahara pengeluaran berperan pada proses penatausahaan pengeluaran dalam hal penatausahaan kas uang persediaan dan tambah uang serta pertanggungjawabannya. Jika bendahara pengeluaran melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara benar, maka diharapkan akan mampu untuk memberikan sebuah kontribusi yang nyata bagi terciptanya pengelolaan dan pertanggungjawaban yang baik serta pelaporan yang tepat waktu. Sehingga mampu menghasilkan sebuah informasi

yang andal dengan wujud sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menemukan pengetahuan baru atau untuk menjawab suatu pertanyaan, atau mencari pemecahan masalah yang dihadapi. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah peran bendahara pengeluaran berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Tugas-tugas tersebut merupakan batasan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan berdasarkan peraturan-peraturan dari organisasi atau lembaga tersebut agar segala pekerjaan dapat tertata

rapi dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap pegawainya.

Bendahara Pengeluaran

Di Indonesia perihal perbendaharaan negara telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Dalam Undang-Undang tersebut Bendahara didefinisikan sebagai setiap orang atau badan yang diberi tugas untuk dan atas nama negara/daerah, menerima, menyimpan, dan membayar/menyerahkan uang atau surat berharga atau barang-barang negara/daerah. Ketentuan penatausahaan kas pada bendahara pengeluaran di BLU adalah sebagai berikut:

- a. Bendahara Pengeluaran menerima dan mengelola uang yang berasal dari dana Rupiah Murni DIPA BLU yang bersangkutan dan/ atau yang diterima dari Bendahara Penerimaan untuk digunakan sesuai rencana kebutuhan.
- b. Mekanisme penatausahaan dan pengelolaan uang yang berasal dari Rupiah Murni sebagaimana dimaksud diatas, mengikuti peraturan yang berlaku.

- c. Mekanisme penatausahaan dan pengelolaan uang yang berasal dari Bendahara Penerimaan sebagaimana dimaksud di atas dilakukan sesuai peraturan SOP internal satker BLU terkait.
- d. Bendahara Pengeluaran dapat melakukan pembayaran atas uang yang ditatausahakannya setelah mendapat perintah dari Pemimpin BLU atau pejabat yang ditunjuk.
- e. Perintah dari Pemimpin BLU atau pejabat yang ditunjuk sebagaimana dimaksud di atas dituangkan dalam dokumen yang bentuk dan formatnya ditentukan oleh masing-masing BLU.
- f. Bendahara Pengeluaran dapat menyalurkan dana kepada BPP sesuai perencanaan dan/ atau permintaan dana dengan memperhatikan ketersediaan dana yang dikelolanya.
- g. BPP menerima dana dari Bendahara Pengeluaran untuk digunakan sesuai rencana kebutuhan.
- h. Atas penyaluran dana oleh Bendahara Pengeluaran kepada BPP, BPP menyampaikan pertanggungjawaban kepada Bendahara Pengeluaran.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas

Menurut Goetsch dan Davis (1994) yang dikutip oleh Tjiptono (2012:152), kualitas dapat diartikan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Menurut Sunyoto, (2013:45) Kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah memiliki nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Bastian (2010:296) laporan keuangan merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur

mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan terstruktur yang merupakan representasi posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas publik yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Badan Layanan Umum (BLU)

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian Badan Layanan Umum Daerah adalah sebagai berikut : "Badan Layanan Umum Daerah yang selanjutnya disingkat BLUD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah atau Unit Kerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Penelitian Terdahulu

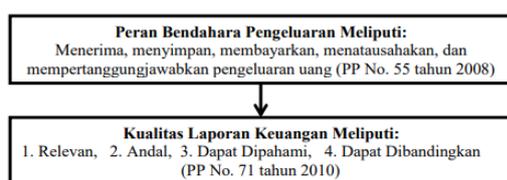
Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

1. Heri Susilawati (2016), judul: Pengaruh Peran Bendahara Pengeluaran dan Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Sigi. Kesimpulan peran bendahara pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah kabupaten Sigi.
2. Freddie Lasmara dan Sri Rahayu (2016), judul : Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, Perangkat Pendukung dan Peran Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci. Kesimpulan kompetensi sumber daya manusia pengelola keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Ghassani ZaharaHendana (2015), judul: Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Survei pada 17

Dinas dan Inspektorat Kota Bandung). Kesimpulan secara parsial kompetensi aparatur daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota Bandung.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti merancang model kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:94), hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan sementara, namun dapat diuji, yang memprediksi apa yang ingin ditemukan dalam data empiris. Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Ho : Peran bendahara pengeluaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Ha : Peran bendahara pengeluaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:3), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori menurut Nuryaman dan Christina (2015:6) adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau membuktikan bagaimana hubungan antar variabel penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Nuryaman dan Christina (2015:101) Populasi menunjukkan seluruh kelompok orang, kejadian, atau sesuatu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk diinvestigasi. Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel), yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 31 BLUD Yankes yang ada di Kabupaten Bandung.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2012:137) data primer adalah sumber daya yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Noor (2014:138) menjelaskan bahwa umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: Wawancara (*interview*); Kuesioner/Angket; Observasi; Dokumen; *Focus Group Discussion* (FGD).

Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik positif maupun negatif, yaitu Peran Bendahara Pengeluaran (X)

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi, yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Alat Ukur

Peneliti mengumpulkan semua jawaban yang telah diterima (dalam bentuk kuesioner) ke bentuk angka dengan menggunakan skala likert dalam menentukan panjang dan pendek suatu interval yang dijadikan tolak ukur. Sekaran dan Bougie (2017:19) menjelaskan skala likert adalah suatu skala yang dirancang untuk menelaah seberapa kuat subjek menyetujui suatu pernyataan pada skala lima poin dengan titik panduan (*anchor*) berikut: 1= Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Tidak Berpendapat, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Untuk pengolahan data digunakan alat bantu statistik, dimana dengan alat tersebut dapat memudahkan penafsiran untuk menganalisis apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y dan seberapa besar pengaruhnya, yang akhirnya akan diperoleh suatu pedoman untuk menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal :

α : 5%

Kriteria uji : H_0 ditolak apabila nilai *p-value* < α

Hasil perhitungan uji normalitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

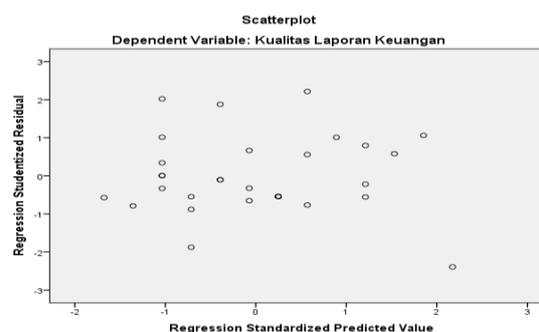
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,03429163
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,127
Test Statistic		,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,109 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa D hitung 0,143 dengan *p-value* (nilai signifikansi) sebesar 0,109. Diperoleh dari hasil perhitungan uji normalitas untuk data nilai residual dan model signifikansi (p) adalah 0,109 berada di atas 0,05. Hasil pengujian normalitas model regresi menunjukkan nilai residual dari model berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Scatterplot Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapat gambaran/deskripsi mengenai tanggapan dari responden mengenai Peran Bendahara Pengeluaran dan Kualitas Laporan Keuangan. Untuk mengetahui bagaimana kondisi dan tingkat kesesuaian masing-masing variabel-variabel tersebut, maka peneliti membuat pengkategorian dalam garis interval.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada bagian ini akan diuraikan hasil-hasil persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh Peran Bendahara Pengeluaran terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Didapat output hasil perhitungan regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,339	7,834		1,703	,099
	Peran Bendahara Pengeluaran	,666	,181	,565	3,684	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan output tabel 2 didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 13,339 + 0,666 X$$

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai statistik uji t dengan nilai kritis t_{tabel} . Dari tabel distribusi *t-student* untuk tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $31-2 = 29$ pada pengujian dua arah diperoleh $t_{tabel} = 2,04523$. Nilai statistik yang telah dihitung sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t dan Signifikan

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,703	,099
	Peran Bendahara Pengeluaran	3,684	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan perhitungan tabel 3, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,684 Nilai tersebut memberikan arti bahwa thitung > ttabel yaitu $3,684 > 2,04523$ dan dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif peran bendahara pengeluaran terhadap kualitas laporan keuangan sehingga hipotesis yang bisa diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, mengenai pengaruh Peran Bendahara Pengeluaran terhadap Kualitas Laporan Keuangan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Peran Bendahara Pengeluaran berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Variasi Peran Bendahara Pengeluaran mampu menjelaskan variasi Kualitas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, dengan peran bendahara pengeluaran yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan BLUD Yankes di Kabupaten Bandung.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah :

- a. Sebaiknya bagi pemerintah peran bendahara pengeluaran sebaiknya pemerintah merekrut bendahara pengeluaran yang merupakan lulusan dari bidang keuangan. Selain itu, pemerintah sebaiknya menyelenggarakan pelatihan- pelatihan dan bimbingan teknis kepada para bendahara pengeluaran.
- b. Bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh mengenai faktor-faktor dan interaksi lain yang memengaruhi kualitas laporan keuangan selain peran bendahara pengeluaran.

REFERENSI

- Bastian, Indra. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

- Charolina, Ovita. dkk. (2013). Pengaruh Implementasi Pengelolaan Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Komisi Pemilihan Umum. *Jurnal Fairness Volume 3, Nomor 2*.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- _____. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indarto. (2011). Badan Layanan Umum Sebuah Pola Baru Dalam Pengelolaan Keuangan Di Satuan Kerja Pemerintah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. IX, No. 2 – Tahun 2011*.
- Harahap, S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendana, G.Z. (2015). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Survei pada 17 Dinas dan Inspektorat Kota Bandung)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama: Bandung
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan ke-6 Jakarta: Rajawali Pers.
- Lasmara, Freddie dan Sri Rahayu. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, Perangkat Pendukung dan Peran Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 3 No. 4, April-Juni 2016*.
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mardiasmo. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nordiawan, Deddi dan Ayuningtyas Hertianti. (2010). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuryaman dan Veronica Christina. (2015). *Metode Penelitian Akuntansi dan Bisnis. Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2008 tentang *Tata Cara Penatausahaan Dan Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bendaha Serta Penyampaiannya*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang *Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah*
- Sekaran, U dan Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Terjemahan Oleh Tim Editor Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.

Sitepu, Nurul Aini, dkk. (2014). Pengaruh Kompetensi Aparatur Teknik Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelolah Keuangan dan Aset Pemerintah Kota Makassar). *E-Library STIE YPBUP Bongaya*.

Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Pers

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi; Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta

Sunyoto, Danang. (2013). *Teori, Kuesioner dan Analisis Data*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susilawati, Heri. (2016). Pengaruh Peran Bendahara Pengeluaran Dan Pejabat Penatausahaan Keuangan-SKPD Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kabupaten Sigi. *e Jurnal Katalogis, Volume 4 Nomor 6, Juni 2016 hlm 12-21*.

Tanjung, Abdul Hafiz. (2014) . *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrual; Pendekatan Teknis Sesuai dengan PP No. 71/2010*. Bandung: Alfabeta.

Tjiptono. (2012). *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: Andi.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang *Perbendaharaan Negara*.

Website

Mukhtaromin. (2015). Penatausahaan Bendahara Badan Layanan Umum. <https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/147-artikel-anggaran-dan-perbendaharaan/20426-penatausahaan-bendahara-badan-layanan-umum> diakses tanggal 14 Agustus 2018.